

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Pendidikan nasional yang disusun pemerintah melalui undang-undang sebenarnya sudah menekankan pentingnya pembangunan karakter anak didik. Hal ini terimplikasikan melalui pendidikan akhlak dalam hal pembinaan moral dan budi pekerti.¹

Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.²

Dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, buku paket, sarana dan prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah perbaikan media dan sarana prasarana pendidikan ini tidak diiringi dengan

¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 3

² *Ibid.*, hlm. 4

perubahan yang positif dari perilaku dan moral bangsa sehingga timbul kemerosotan moral yang ditandai dengan tawuran antar pelajar, penyalahgunaan teknologi, korupsi dan lain-lain. Pembahasan mengenai pendidikan tidak terlepas adanya pembentukan karakter merupakan cara berpikir dengan berperilaku yang menjadi khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan yang ia buat.³

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁴

Dalam pembahasan tentang pendidikan karakter di Indonesia, ada dua aspek penting yang kurang mendapat perhatian dari pemerhati pendidikan, yaitu aspek agama dan aspek budaya bangsa. Kedua aspek tersebut penting diteliti dan digali karena sangat berpengaruh dalam menentukan hasil didikan karakter seorang peserta didik.⁵

Karakter merupakan hal yang esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan

³ Syamsul Kurniawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. 3, hlm. 28.

⁴ *Ibid.*, hlm. 29

⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 8

dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Karakter suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam berbangsa dan bernegara. Karakter diibaratkan suatu pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang mempunyai jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain. Apabila suatu bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain.⁶

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecermelangan pikir, cekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Pendidikan memberi dampak yang lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.⁷

Dalam konteks pendidikan karakter kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik di Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13

⁷ *Ibid.*, Hlm. 14.

lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁸

Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) nampaknya sudah jarang diterapkan oleh masyarakat terutama di kota-kota besar. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Sehubungan dengan itu, SMPN 2 Bangsri Jepara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) tampaknya mulai luntur di SMPN 2 Bangsri, dalam kehidupan bermasyarakat budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sangatlah diperlukan untuk menjaga keharmonisan antar sesama.

Berdasarkan deskripsi di atas adalah bahwa sebagai salah satu usaha membentuk karakter siswa melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) agar tertanam nilai-nilai karakter pada siswa, oleh karena itu penelitian ini dianggap penting dilakukan guna mengetahui nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dari kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilakukan setiap harinya. Berangkat dari latar belakang inilah, penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam pembentukan karakter siswa SMPN 2 Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

⁸ Dharma Kesuma, *Memaknai Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011). Hlm. 7

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan istilah-istilah atau pengertian sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.⁹

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal yang positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.¹⁰

2. Siswa

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam menyebut siswa, diantaranya adalah murid, anak didik, peserta didik. Dalam konsep tasawuf murid mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan

⁹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 26

¹⁰ Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43.

sedang berjalan menuju Tuhan (Allah).¹¹ Siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang sedang belajar.

3. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Senyum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah semacam tertawa yang tidak bersuara, dan hanya dengan gerakan bibir dan mulut saja, tertawa tidak ada suara. Senyum yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tertawa yang tidak bersuara dan hanya gerakan bibir dan mulut saja.¹²

Salam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah damai, pernyataan hormat, menyatakan hormat dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menyatakan hormat dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.¹³

Sapa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkataan untuk menegur (mengajak bercakap-cakap), tegur menegur, diajak berkata-kata. Sapa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perkataan untuk menegur (mengajak bercakap-cakap).¹⁴

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat, yang harus kita lakukan.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 1, hlm. 207

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), Cet. 1, hlm. 529.

¹³ *Ibid.*, hlm. 1015

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 1033

Santun adalah kondisi kejiwaan yang dapat menekan hawa nafsu, lalu menimbulkan rasa kasih sayang, sehingga rasa kebencian dalam diri manusia tidak tampak lagi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halus dan baik (budi pekertinya, tingkah lakunya), menaruh rasa belas kasihan. Santun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah halus dan baik (budi pekertinya, tingkah lakunya).¹⁵

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah, program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), pelaksanaan menanamkan pendidikan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), faktor pendukung dan penghambat penerapan dan hasil penerapan dari pembiasaan menanamkan pendidikan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri Jepara.

D. Rumusan Masalah

Sesuai fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri Jepara?

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 1000

2. Bagaimana dampak penerapan pendidikan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri jepara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMPN 2 Bangsri Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri Jepara.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan pendidikan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri Jepara.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang pelaksanaan menanamkan pendidikan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan baru serta menumbuhkan karakter dalam diri pada peserta didik di sekolah.
- b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru
 1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pelaksanaan menanamkan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan perhatian bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami pelaksanaan menanamkan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- c. Bagi penulis sendiri, melalui penelitian ini selain tentu saja memperoleh dua manfaat diatas juga di luar penelitian ini diharapkan mendapatkan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat dan berharga.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Dalam penelitian skripsi ini, metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berupaya untuk menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada.¹⁷

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogilan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Sehingga data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.¹⁹

Untuk itu, dalam penelitian ini kecenderungan penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian yang berupa penelitian kualitatif deskriptif terhadap SMPN 2 Bangsri Jepara tahun ajaran 2020/2021, dalam hal menanamkan Pendidikan Karakter Siswa melalui budaya 5S (Senyum,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, hlm. 3.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 2., hlm. 73

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 39

Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada Guru, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang kemungkinan berubah-ubah.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, tetapi menggunakan istilah informan yaitu orang yang dianggap layak untuk dimintai informasi.

Yang layak menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMPN 2 Bangsri Jepara sebagai orang yang akan memberikan otoritas dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa.
- b. Guru SMPN 2 Bangsri Jepara sebagai orang yang akan memberikan informasi tentang karakter siswa melalui pelaksanaan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam pembentukan karakter siswa.
- c. Siswa SMPN 02 Bangsri Jepara sebagai subjek untuk mengetahui respon dari pelaksanaan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam pembentukan karakter siswa.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dari objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan

pengamatan data secara langsung karena mengumpulkan data data ini berdasarkan perilaku subjek di lapangan, peneliti dapat menjadi partisipan atau anggota kelompok yang ada di dalam kegiatan tersebut.²⁰

Tenik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi cara menanamkan pendidikan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat ikut serta sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.²¹

b. Interview (Wawancara)

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²²

²⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 174

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), Cet. 10, hlm. 220

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 76.

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data dan mengetahui cara menanamkan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data secara langsung mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.²³

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi data dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

a. Keabsahan Data

Analisis kualitatif berasal dari pendekatan fenomenologisme, sebab analisis ini lebih tepat digunakan untuk mengurangi persoalan subjek manusia yang sering berubah-ubah. Sedangkan demi meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna yang sebenarnya.²⁴

Pola analisis penelitian ini menggunakan pola pikir induktif yaitu mengangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat

²³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Cet. II, hlm. 74.

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 65-66

husus tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah triangulasi. Teknik triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alasan yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan, di antaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tekknis pengumpulan data.
4. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁵

Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis non *statistic* yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif SMPN 02 Bangsri Jepara.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa data kualitatif. Sugiyono menjelaskan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 198-205.

bahwa salah satu analisis dalam penelitian kualitatif adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Adapun fungsi data *diplay* disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁷

3. Penarikan (Vertifikasi Kesimpulan)

Dari permulaan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan. Pola-pola

²⁶ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 330.

²⁷ Djam'an Satori, dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 7, hlm. 105

penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.²⁸

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi, maka susunannya diatur sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri dari:

Bagian ini akan dimuat halaman, diantaranya: halaman judul, abstrak penelitian, halaman persembahan, halaman moto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan tabel, halaman lampiran-lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab:

BAB I : PENDAHULUAN pada bab ini yang berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA pada bab ini berisi tentang: Kajian teori, antara lain: Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Ruang lingkup pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter di lingkungan Sekolah. Pengertian 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Tujuan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Manfaat 5S (Senyum, Salam, Sapa,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 129-133.

Sopan, Santun). Kajian Penelitian yang relevan dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab yang pertama yaitu gambaran umum SMPN 2 Bangsri Jepara yang meliputi: sejarah dan perkembangan SMPN 2 Bangsri Jepara, letak geografis SMPN 2 Bangsri Jepara, visi, misi, dan tujuan SMPN 2 Bangsri Jepara, data guru, karyawan, dan siswa SMPN 2 Bangsri Jepara, struktur organisasi SMPN 2 Bangsri Jepara, kurikulum SMPN 2 Bangsri Jepara, sarana dan prasarana SMPN 2 Bangsri Jepara. Sub bab yang kedua yaitu berisi data penelitian yang meliputi: program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMPN 2 Bangsri Jepara Tahun 2020/2021, pelaksanaan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 2 Bangsri Jepara Tahun ajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 2 Bangsri Jepara Tahun ajaran 2020/2021.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN Analisis Deskriptif tentang menamkan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2

BANGSRI JEPARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021 terdiri

atas:

A. Analisis Pelaksanaan program menanamkan pendidikan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri Jepara

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri Jepara

BAB V : PENUTUP pada bab ini penulis memberikan simpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir skripsi, pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

